

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV MIS 04 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

EVI SUMARNI

NIM. 14592005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **406** /In.34/I/FT/PP.00.9/02/2019

Nama : **Evi Sumarni**
NIM : **14592005**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIS 04 Kepahaiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Selasa, 22 Januari 2019**
Pukul : **15:00-16:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP**

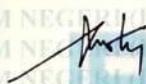
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Februari 2019

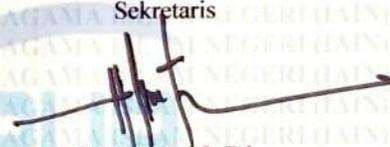
TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dra. Ratnawati, M.Pd

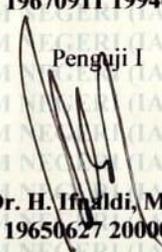
NIP. 19670911 199403 2 002


Syarifah, M. Pd

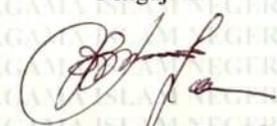
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji I

Penguji II

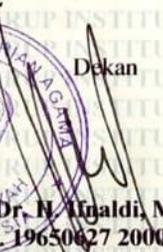

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd

NIP. 19650627 200003 1 002


Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Dekan


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd

NIP. 19650627 200003 1 002

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara EVI SUMARNI yang berjudul "**Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIS 04 Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

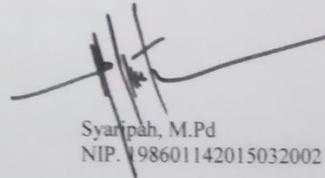
Wassalamuaiakum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing 2,



Syarifah, M.Pd
NIP. 198601142015032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIS 04 Kepahiang”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag selaku Dekan IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., selaku Ketua Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup
3. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Syaripah, M.Pd., selaku pembimbing II dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Pembimbing Akademik.

6. Bapak dan ibu para dosen yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, dan Staf Tata Usaha MIS 04 Kepahiang menjadi tempat penelitian.
8. Ayahanda dan ibunda serta Suamiku yang dengan sabar telah membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan penulis.
9. Teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Desember 2018
Penulis,



Evi Sumarni
NIM. 4592005

MOTTO

“ Jika kesabaran merupakan salah satu cara untuk mencari keridhoan Allah SWT. Lalu mengapa harus ada seuntai kata putus asa di dalam menanti ketetapanannya”

(QS. At-Taubah: 108)

” Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”

“Keberhasilan itu tidak akan teraih tanpa adanya perjuangan dan Pengorbanan”

PERSEMBAHAN

Ya Allah....

Sujud syukurku kehadiran-Mu atas semua kemudahan yang Engkau berikan, sehingga perjalanan yang kukira begitu sulit untuk kulalui kini telah terwujud menjadi nyata. Begitu banyak suka dan duka yang mengiringi setiap langkah ku untuk meraih cita-cita. Kini Engkau telah berikan kebahagiaan yang terindah kepada hambamu ini. Dengan mengucap syukur kepadamu ya Allah SWT, karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai:

Untuk Ibu (Nurhayati), terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu tercurahkan disetiap sujudmu, keberhasilan ini tidak lepas dari doa yang selalu Ibu panjatkan...

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia dan bangga.

Terima kasih Ibu....

Teruntuk Ayah (Sunario Alm), kupersembahkan karya sederhana ini untuk mu, kupenuhi janji-janjiku untuk membuatmu bangga, dan insya allah akan kuwujudkan cita-citaku dan keinginanmu Ayah.

Untuk suamiku (Sunadar), terima kasih atas perjuanganmu selama ini yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan karya sederhana ini.

Untuk anakku (Kamilatul Aulia dan Hana Wirdatul Jannah), terima kasih telah memberi semangat dikala perjuangan membuat karya ini.

Teruntuk Ibu dan Ayah Mertua (Asbania dan M. Yunus) terima kasih telah mendukung dan mendoakan sampai skripsi ini selesai, dan selalu memberikan nasehat untuk menjadi lebih baik lagi. Dan terima kasih juga untuk semua saudara iparku atas dukungannya selama ini.

Terimakasih untuk Kakak, Ayuk, dan Adikku (Dadang Wiloyo, Domi, Iqbal Arpandi, Eva, Emi Lidya S.Pd., dan Sandri Efendi, S.Pd), Terimakasih atas doa dan dukungan kalian sealama ini karya sederhana ini kupersembahkan untuk kalian.

Teman-teman PGMINR Angkatan 2014

Guru-Guru MIS 04 Kepahiang

ABSTRAK

PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIS 04 KEPAHANG

OLEH
EVI SUMARNI

Pembeajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan metode simulasi pada siswa kelas IV di MIS 04 Kepahiang pelajaran IPS, 2) Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action research*), yang dilakukan sebanyak dua siklus, yang dilaksanakan di MIS 04 Kepahiang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV, berjumlah 19 orang yang terdiri dari orang 14 laki-laki dan 5 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rata-rata skor aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria baik, cukup, s kurang.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) aktivitas guru dalam penerapan metode simulasi selalu mengalami peningkatan, meningkatnya aktivitas guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus. Selama prose pembelajara, rata-rata aktivitas guru siklus I pada pertemuan I sebesar 24,5 dengan kriteria “cukup” sedangkan pada pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan rata-rata 30 dengan kriteria “baik”. Pada siklus II pertemuan I rata-rata aktivitas guru sebesar 33,5 dan aktivitas guru pada pertemuan II sebesar 35,5 dengan kriteria “baik”. Dengan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi ini mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS, (2) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya. Peningkatan Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 16 dengan kriteria “Cukup” dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 18 dengan kriteria “Baik”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 19 dan Siklus II pertemuan II yaitu 20 dengan kriteria “Baik”.

Kata Kunci: *Metode Simulasi, Aktivitas Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
 BAB II. Landasan Teori	
A. Metode Simulasi	8
1. Pengertian Metode	8
2. Pengertian Metode Simulasi	14

3. Tujuan Metode Simulasi	15
4. Kelebihan Metode Simulasi	16
5. Prinsip-Prinsip Metode Simulasi	17
6. Langkah-Langkah Metode Dalam Simulasi	18
7. Bentuk-bentuk Simulasi	20
B. Aktivitas Belajar	21
1. Pengertian Aktivitas Belajar	21
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	21
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	23
1. Pengertian IPS	23
2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	26
3. Ruang Lingkup Mata pelajaran IPS	27
4. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	29
5. Materi IPS di MI	33
D. Penelitian Yang Relevan	34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Perencanaan Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan data	47
F. Analisis data	50

BAB IV. Hasil Penelitian

A. Kondisi Objektif Sekolah	52
1. Sejarah MIS 04 Kepahiang	52
2. Letak Geografis MIS 04 Kepahiang	53
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 136 Rejang Lebong	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Penerapan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV di	

MIS 04 Kepahiang	55
2. Aktivitas Siswa Pada Materi Pelajaran IPS Kelas IV	
MIS 04 Kepahiang Tentang Gejala Alam Yang Terjadi	
Di Indonesia	76
C. Pembahasan	78
1. Penerapan Penerapan Metode Simulasi yang dilakukan oleh	
guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa	
siswa kelas IV MIS 04 Kepahiang.....	78
2. Aktivitas Siswa Pada M Pelajaran IPS Kelas IV MIS 04	
Kepahiang Materi Tentang Gejala Alam Yang Terjadi	
Di Indonesia	79

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Pelajaran IPS kelas IV semester ganjil 2018/2019	34
Tabel 3.1 Aktivitas Guru Siklus I.....	47
Tabel 3.2 Aktivitas Guru Siklus II	48
Tabel 3.3 Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Simulasi	49
Tabel 3.4 Skor Pengamatan lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru.....	51
Tabel 4.1 Daftar Kepala MIS 04 Kepahiang	54
Tabel 4.2 Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi	
Siklus I Pertemuan I	62
Tabel 4.3 Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi	
Siklus I Pertemuan II.....	64
Tabel 4.4 Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi	
Siklus II Pertemuan I.....	72
Tabel 4.5 Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi	
Siklus II Pertemuan II.....	74
Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Metode Simulasi	
Siklus I dan Siklus II	77
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	79
Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Berbahasa Siswa Aspek Keterampilan	
Berbicara	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kegiatan pembelajarannya pemerintah memberlakukan kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu pasal 17 ayat 1 bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Menurut Mulyasa Tugas dan peran guru sesuai dengan KTSP adalah menjadi fasilitator yang memberi kemudahan belajar kepada seluruh siswa untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan pada tercapainya kompetensi siswa. Guru harus menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar.¹

Salah satu mata pelajaran dalam KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata

¹ Mulyasa, *kurikulum yang disempurnakan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h, 2006

pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Etin Solihatin dan Raharjo mengemukakan Bahwa:

Tujuan dari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.²

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dibutuhkan siswa akan tetapi banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS karena mereka menganggap bahwa pelajaran IPS cenderung membosankan. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode, pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS tidak membosankan bagi siswa dan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV MIS 04 Kepahiang diketahui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang aktif, yaitu siswa pasif hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa lebih banyak duduk mendengarkan dan mencatat materi yang dituliskan yang lain berbicara dengan teman sebangku dan ada juga yang mengantuk selama jam pelajaran

² Etin Solihatin dan Rahardjo, *Cooperative learning: Analisis model pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 15

berlangsung, pada saat guru menanyakan apakah sudah mengerti terhadap materi yang disampaikan siswa hanya diam saja, ketika guru memberikan pertanyaan respon siswa hanya diam saja tidak dapat menjawab pertanyaan guru tanpa mau mencoba untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang membuat suasana pada proses pembelajaran tidak terlihat menyenangkan karena kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pada saat guru menyampaikan materi pada awalnya siswa terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru. Namun beberapa menit fokus perhatian beberapa siswa berkurang sehingga siswa lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebangku daripada menyimak materi pembelajaran. Kondisi yang demikian membuat guru harus mengingatkan siswa tersebut agar tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS dikelas IV dirasa kurang bervariasi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga pelajaran didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat penjelasan guru. Sedangkan pada saat tanya jawab siswa jarang dan hampir tidak ada yang menjawab. Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk membaca sendiri dari buku paket. Selain itu, siswa mengatakan merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas.. Hal inilah yang membuat siswa merasa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS adalah metode simulasi, karena metode simulasi merupakan metode dimana siswa dilibatkan secara langsung dengan cara

memerankan dan memperagakan suatu fungsi atau system dalam materi pembelajaran. Terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran dan akan memberikan pengalaman secara langsung, sehingga siswa tidak akan melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan menimbulkan perasaan senang karena dengan simulasi siswa secara tidak langsung melakukan kegiatan yang menyenangkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak langsung merupakan bentuk aktivitas siswa, selain itu perhatian siswa mengikuti pembelajaran dan interaksi antar siswa, misalnya aktivitas bertanya, menjawab ataupun berpendapat merupakan aktivitas yang diharapkan muncul melalui penerapan metode simulasi.

Menurut Pendapat Abimayu yang menyatakan bahwa ada beberapa alasan tentang digunakannya metode simulasi, antara lain:

1. Metode simulasi merupakan salah satu metode yang memungkinkan siswa aktif belajar menghayati, memahami, dan memperoleh keterampilan tertentu tanpa memerlukan objek atau situasi yang sebenarnya yang umumnya susah didapatkan.
2. Metode simulasi memungkinkan terpadunya teori dan praktik, konten, dan metode, sebab dengan simulasi teori atau konten yang baru diajarkan dapat segera dipraktikkan, sehingga konsep yang diperoleh dan keterampilan yang dimiliki menjadi sangat kuat tertanam dalam diri siswa.
3. Melalui metode simulasi memungkinkan siswa belajar dengan pemahaman bukan belajar secara mekanis.
4. Metode simulasi memungkinkan pelibatan alat-alat indra siswa secara optimal, sehingga pencapaian tujuan pelajaran akan lebih efektif dan bermakna.³

³ Abimayu, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 22

Metode simulasi memungkinkan siswa terlibat aktif secara fisik dan mental selama mengikuti proses pembelajaran. Melalui metode simulasi semua aspek kemampuan belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotor akan dapat dimunculkan. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka metode simulasi dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru MIS 04 Kepahiang dalam pembelajaran IPS di kelas IV. Dalam metode pembelajaran simulasi. Penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIS 04 Kepahiang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang ditemukan di kelas IV MIS 04 Kepahiang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya fokus perhatian siswa pada proses pembelajaran
4. Dalam pembelajaran IPS kelas IV kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang diangkat maka permasalahan dibatasi hanya

pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya sebanyak dua kali pertemuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode simulasi di kelas IV MIS 04 Kepahiang?
2. Bagaimana tingkat aktivitas siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi pada siswa kelas IV di MIS 04 Kepahiang
2. Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara konseptual terutama pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di kelas IV MIS 04
Kepahiang

- b. Sebagai alternatif metode pembelajar untuk untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS

G. Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Simulasi adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan situasi tiruan.

Indikator metode simulasi adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan simulasi
 - 1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi
 - 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan

- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi

b. Pelaksanaan simulasi

- 1) Guru memerintahkan kelompok pemeran untuk memulai simulasi
- 2) Guru mengajak para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- 3) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
- 4) Guru memberhentikan simulasi pada saat puncak

c. Penutup simulasi

- 1) Guru dan siswa melakukan diskusi
- 2) Guru dan siswa merumuskan kesimpulan

2. Aktivitas Siswa adalah suatu proses belajar siswa baik berpikir dan berbuat sesuatu dalam proses pembelajaran

Indikator aktivitas siswa

a. Visual dan Listening aktivitas

- 1) Siswa antusias mengikuti pembelajaran
- 2) Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan teman yang bekerja atau bermain peran

b. Oral aktivitas

- 1) Siswa Mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan

- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran
- c. Motor aktivitas, Siswa melakukan simulasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran dapat ditinjau dari dua sisi yaitu secara *etimologi* dan *terminology*. Secara *etimology* metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.⁴ sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses pengajaran.⁵ Ini berarti bahwa metode pembelajaran dimaksudkan sebagai cara atau tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses pembelajaran, pengajaran atau belajar mengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembahasan metode mengajar sangat relevan dengan tugas mengajar guru, prosedur pengajaran maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

Secara *terminologi*, para ahli memberikan defenisi metode pembelajaran berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Ahmad Shabri mendefinisikan metode pembelajaran sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan tenaga pengajar atau guru.⁶ Ini berarti bahwa metode pembelajaran berhubungan dengan teknik penyajian materi pembelajaran, terutama beberapa cara yang dikuasainya dalam menyampaikan bahan ajar agar siswa dapat menyerap atau menerima pengetahuan dengan baik.

⁴ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Bahasa Inggris*, (Surabaya: Usaha nasional, 2005), h.88

⁵ Winarmo Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: 2004, Tarsita) h.51

⁶ Ahmad Shabri, *Straregi Belajar mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) h. 23

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Dalam pengertian ini metode mengajar dapat dipahami sebagai cara-cara yang digunakan oleh seorang pengajar (guru) dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih jauh, metode mengajar dapat diartikan sebagai teknik guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Pernyataan yang lebih rinci juga dikemukakan oleh Yamin Martinis sebagai berikut:

Metode mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, metode mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pengajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah – langkah yang sistemik artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun dengan rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.⁸

Metode pembelajaran dalam konteks ini merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran. Dengan kata lain metode pembelajaran juga identik dengan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan itu, Martinis Yamin lebih lanjut mendefinisikan metode pembelajaran sebagai berikut:

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003). h. 265

⁸ Martinis Yamin, *Strategi pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003) h.31

Metode mengajar sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pemilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang secara eksposit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.⁹

Dengan demikian, berarti bahwa strategi, teknik, maupun metode pembelajaran erat kaitannya dengan cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Ini berarti pula bahwa metode pembelajaran terkait dengan sistem pembelajaran atau pengajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik materi yang diajarkan, kemampuan guru dalam menerapkannya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Metode pembelajaran merupakan wujud dari peran guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Dalam perspektif inilah, palantung mendefinisikan metode mengajar sebagai “bentuk-bentuk alternatif yang mesti dipilih dan digunakan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik”. Dalam konteks

⁹ *Ibid.*, h. 5

ini dibutuhkan kepiawaian seorang guru dalam memilih dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran, dimana salah satunya adalah terkait dengan pemilihan metode yang tepat.

Metode mengajar yang tepat adalah metode yang dapat mengantarkan siswa pada apa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, metode yang baik adalah yang memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan itu, Suryosubroto mengemukakan bahwa “berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru”.¹⁰

Ketepatan suatu metode mengajar dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi kesesuaian metode dengan karakteristik materi pelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut, dan juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik sebagai subjek belajar. Karena itu, Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno mengemukakan bahwa “Pemilihan metode mengajar berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran

¹⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h. 53

yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal”¹¹.

Secara umum, penerapan metode pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam mengajar dan membantu mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan. Sehubungan dengan hal ini, Ahmad Shabri memaparkan beberapa hal terkait pemilihan metode mengajar sebagai berikut:

- a. Harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Harus dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa. 3. Harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat memberikan hasil karya.
- c. Harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut melakukan eksplorasi dan inovasi(perubahan).
- d. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan dengan usaha pribadi.
- e. Harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- f. Harus dapat menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara kerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Tujuan tersebut pada dasarnya berorientasi pada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Melalui penggunaan metode pembelajaran siswa diharapkan dapat terbangun minat, motivasi daya serap, dan prestasi belajar. Dengan kata lain metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan

¹¹ Pupuh Faturrahman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) h. 55

¹² Ahmad Shabri, *Op.Cit.*, h. 9

mengajar guru. Guru dalam konteks ini menjadi terbiasa memilih dan menggunakan metode yang tepat dan efektif sekaligus setiap saat mengembangkan metode yang digunakannya dalam proses belajar mengajar berdasarkan pengalaman mengajar yang senantiasa berubah dan berkembang pula.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, penggunaan metode dalam mengajar diarahkan pada upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, landasan memilih metode pembelajaran didasarkan situasi dan kondisi antara lain meliputi kemampuan guru dalam menerapkan, kesesuaian dengan karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik atau siswa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode belajar simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan dengan

asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.¹³

Hal senada juga dinyatakan oleh Muhammad Ali bahwa simulasi dapat diartikan sebagai Suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.¹⁴

Selain itu, menurut Rustiyah, simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah cara pembelajaran dimana dalam pengajarannya dengan tingkah laku tiruan. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih memberikan peran aktif kepada siswa serta membantu siswa dalam belajar memecahkan suatu masalah.

3. Tujuan Metode Simulasi

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa tujuan bermain peran, sesuai dengan jenis belajar adalah :

¹³Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2016), h.46

¹⁴Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1983), h 83.

¹⁵ Rustiyah , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22

- a. Belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.
- b. Belajar melalui peniruan (imitasi). Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
- c. Belajar melalui balika. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain/pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatisasikan.
- d. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulangnya dalam penampilan berikut.¹⁶

Sementara itu, tujuan simulasi sebagaimana dijabarkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional yaitu untuk:

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- c. Melatih memecahkan masalah.
- d. Meningkatkan keaktifan belajar.
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa.
- h. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi¹⁷

4. Kelebihan Metode Simulasi

Metode simulasi memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan simulasi sebagai metode mengajar antara lain:

¹⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 199

¹⁷ Direktorat Jenderal, *Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2008), h.22

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸

Sedangkan Menurut Tukiran Taniredja, dkk metode simulasi memiliki kelebihan, yaitu :

- a. Menyenangkan sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- b. Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi
- c. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya
- d. Memvisualkan hal-hal yang abstrak
- e. Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik
- f. Memungkinkan terjadinya interaksi antarsiswa
- g. Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi
- h. Melatih berfikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.¹⁹

5. Prinsip-Prinsip Metode Simulasi

Tukiran Taniredja, dkk prinsip-prinsip metode simulasi, antara lain :

- a. Dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapat kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda
- b. Semua siswa harus terlibat langsung peranan masing-masing
- c. Penentuan topik sesuai disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru.
- d. Penunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu.
- e. Dalam simulasi seyogyanya dapat tiga domain psikis
- f. Dalam simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap
- g. Hendaknya diusahakan terintegrasi beberapa ilmu.²⁰

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006), h. 160

¹⁹ Tukiran Taniredjo, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.41

²⁰ *Ibid*, h. 41

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno ada empat prinsip yang harus dipegang oleh guru/ fasilitator, antara lain :

- a. Penjelasan, untuk melakukan simulasi pemain harus benar-benar memahami aturan main. Oleh karena itu guru/fasilitator hendaknya memberikan penjelasan dengan se jelas jelasnya tentang aktivitas yang harus dilakukan berikut konsekuensi-konsekuensinya.
- b. Mengawasi (*refereeing*), simulasi dirancang untuk tujuan tertentu dengan aturan dan prosedur main tertentu. Oleh karena itu guru harus mengawasi proses simulasi sehingga berjalan sebagaimana seharusnya.
- c. Melatih (*coaching*), dalam simulasi pemain akan mengalami kesalahan. Oleh karena itu guru/ fasilitator harus memberikan saran, petunjuk, atau arahan sehingga memungkinkan mereka tidak melakukan kesalahan yang sama.
- d. Diskusi, dalam simulasi, refleksi mejadi sangat penting. Oleh karena itu setelah simulasi selesai guru/ fasilitator mendiskusikan beberapa hal, seperti:
 - (1) seberapa jauh simulasi sudah sesuai dengan situasi nyata (*real word*),
 - (2) kesulitan-kesulitan,
 - (3) hikmah apa yang dapat diambil dari simulasi, dan
 - (4) bagaimana memperbaiki/ meningkatkan kemampuan simulasi,dll.²¹

6. Langkah-Langkah Metode Dalam Simulasi

Menurut Udin S. Winataputra, Metode pembelajaran simulasi ini memiliki tahap sebagai berikut :

- a. Tahap Orientasi
 - 1) Menyajikan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi
 - 2) Menjelaskan prinsip simulasi dan permainan
 - 3) Memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi
- b. Tahap Latihan bagi Siswa
 - 1) Membuat skenario yang berisi aturan peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai.
 - 2) Menugaskan para pemeran dalam simulasi
 - 3) Mencoba secara singkat suatu episode
- c. Tahap Proses Simulasi
 - 1) Melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan terseut

²¹ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.29

- 2) Memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performan si pemeran
 - 3) Menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional
 - 4) Melanjutkan permainan/simulasi
- d. Tahap Pemantapan (*debriefing*)
- 1) Memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi
 - 2) Memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta
 - 3) Menganalisis proses
 - 4) Membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata
 - 5) Menghubungkan proses simulasi dengan isi pelajaran
 - 6) Menilai dan merancang kembali simulasi.²²

Sementara itu menurut Ngalimun langkah-langkah dalam metode simulasi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan simulasi
 - 1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi
 - 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
 - 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi
- b. Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi
 - 1) Simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran
 - 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
 - 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
 - 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan
- c. Tahap penutup/evaluasi simulasi
 - 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
 - 2) Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

²² Udin S Winataputra, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 66

3) Merumuskan kesimpulan.²³

Berdasarkan pendapat para ahli langkah-langkah simulasi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode simulasi dalam proses pembelajaran terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pematangan atau evaluasi metode simulasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah metode simulasi pendapat Ngalimun.

7. Bentuk-bentuk Simulasi

Metode simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut :

a. *Role playing*

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang

b. Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang beritik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialami.

c. Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dsb. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa unuk memecahkan masalahnya.

d. Permainan

Permainan (*simulasi game*) merupakan bermain peran, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan yang ditentukan.²⁴

²³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2016), h.48

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 205

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.²⁵ Sedangkan menurut Hanafiah bahwa:

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.²⁶

Menurut Nasution aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok yang bersifat fisik maupun non fisik guna mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut Hanafiah menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), h.24

²⁶ Hanafiah Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), h.23

²⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000), h. 89

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.²⁸

Adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Aktivitas belajar IPS siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dikelas antara lain:

- a. Siswa antusias mengikuti pelajaran
- b. Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru
- c. Siswa memperhatikan teman yang bekerja atau bermain peran

²⁸ Ibid, h. 24

- d. Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan
- e. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran
- g. Siswa melakukan simulasi

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.²⁹

IPS merupakan bidang studi baru karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa istilah seperti Ilmu Sosial (social sciences), Studi Sosial (social studies), dan IPS.

Achmad Sanusi memberikan batasan tentang Ilmu Sosial sebagai berikut, Ilmu sosial terdiri dari disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi yang makin lanjut dan makin ilmiah. juga mengemukakan Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang secara alamiah memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan kelompok atau masyarakat yang dibentuk.³⁰

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. “Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena

²⁹ Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), [Http: // Wodrpres. Com](http://Wodrpres.Com). (diakses 20 April 2014), h. 1

³⁰ *Ibid.*, h. 2

sosial yang mewujudkan satu pendekatan indisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.”³¹

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.³²

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 171

³² Kasim, Melany, *Op. Cit.*, h. 4

siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Untuk lebih memahami pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengertian dari beberapa ahli:

- a. Somantri menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.
- b. Mulyono berpendapat bahwa IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (inter-disciplinary approach) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan sebagainya.
- c. Saidiharjo menyatakan bahwa IPS merupakan kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik.
- d. Kosasi Djahiri menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.
- e. Nursid Sumaatmadja mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.³³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan pengertian IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota

³³ Yaba. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Makasar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar). h. 5

masyarakat. Bidang kajian Ilmu Sosial, Studi Sosial, dan IPS sama-sama mempelajari kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat.

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah.³⁴ IPS adalah teori konsep-prinsip yang ada dan berlaku pada Ilmu sosial. Ilmu sosial dengan bidang keilmuannya digunakan untuk melakukan pendekatan, analisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah social yang dilaksanakan pada kajian IPS. Dimana pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.³⁵

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Mata Pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 137

³⁵ Nursid Sumaatmadja, *Metodoogi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)*, (Bandung:Penerbit Alum, 1984), h. 10

- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari unsur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa hingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.³⁶

3. Ruang Lingkup Mata pelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya;

³⁶*Ibid.*, h. 174-175

memamfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.³⁷

Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

³⁷ [Http://www. Massofa. Pengertian ruang lingkup dan tujuan IPS. wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/](http://www.Massofa.Pengertian.ruang.lingkup.dan.tujuan.IPS.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/)

Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

4. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran tentunya memiliki tujuan dan sasaran. Demikian juga dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai sebuah mata pelajaran dalam kurikulum sekolah tentunya memiliki tujuan. Untuk mendeskripsikan tentang tujuan IPS, ada beberapa pendapat dari ahli IPS. Menurut Etin Solihatini dan Raharjo bahwa:

Tujuan dari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.³⁸

³⁸ Etin Solihatini, Rahardjo, *Cooperative Learning: Analisa Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 15

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat.³⁹

Pada dasarnya tujuan dari “pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”⁴⁰

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Secara umum, tujuan pengajaran IPS diantaranya dikemukakan oleh *The Multi of Performance Based Teacher Education* di AS pada tahun 1973, sebagai berikut:

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, h. 145

⁴⁰ *Ibid.*, h. 174

- a. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar), dan teori-teori kepada situasi dan data baru.
- b. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
- c. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
- d. Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
- e. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (Problem Solving).
- f. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
- g. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- h. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
- i. Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
- j. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.⁴¹

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum

bahwa tujuan IPS adalah:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- e. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.⁴²

⁴¹ Yaba., *Op. Cit.* h. 8

⁴² *Ibid.*, h. 7

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.⁴³

Secara terperinci, Munir dalam Ahmad Susanto, merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, antara lain:

- a) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat;
- b) membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat;
- c) membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian;
- d) membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; dan
- e) membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁴⁴

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

⁴³ *Ibid.*, h. 9

⁴⁴ *Ibid.*, h. 150

ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

5. Materi IPS di MI

Pada materi kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 sebagian besar berorientasi pada sejarah yaitu tentang kemerdekaan. Berikut materi mata pelajaran IPS kelas IV semester ganjil:

Tabel 2.1
Materi Pelajaran IPS kelas IV semester ganjil 2018/2019

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya	a. Mengenal cara menghadapi bencana Alam b. Mendeskripsikan tindakan cara menyelamatkan korban bencana alam c. Menghargai dan memiliki sifat untuk tolong menolong antar umat manusia yang tertimpa musibah

Adapun materi yang diteliti pada Standar Kompetensi : Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya. Dan pada Kompetensi Dasar: Mengenal cara menghadapi bencana alam cara menyelamatkan korban bencana alam.

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nuryati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Metode Simulasi pada Siswa kelas IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten.⁴⁵

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Simulasi pada Siswa kelas IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten, (2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode simulasi pada siswa kelas IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten.

Sebelumnya siswa kelas IV MI Muhamadiyah Jambukidul caper Klaten cenderung tidak bersemangat dan tidak aktif dalam melakukan pembelajaran matematika sehingga berpengaruh kepada masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika Materi Pecahan.

Dalam penelitiannya, Nuryati menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode simulasi, mampu mengaktifkan siswa sehingga suasana kelas menjadi

⁴⁵ Nuryati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Metode Simulasi pada Siswa kelas IV Muhamadiyah Jambukidul Ceper Klaten*

koduksif dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa., (2) setelah diterapkannya metode simulasi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari rata-rat nilai matematika siswa mencapai 85 dengan persentase keberhasilan kelas 100%.

2. Penelitian Fita Leli Eflida, Universitas Islam Negeri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode Simulasi mata pelajaran Fiqih Materi Perekonomian Dalam Islam Madrasah Aliyah Kelas X AL-Ittihaiyah Bromo.”⁴⁶

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode simulasi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah AL-Ittihaiyah Bromo.

Dalam penelitian ini, Fita Leli Eflida menyimpulkan bahwa sebelumnya diterapkannya metode simulasi, siswa Ma Kelas X tidak bersemangat dalam belajar hal ini dikarenakan metode ceramah yang digunakan oleh guru cenderung membuat siswa bosan. Dengan diterapkan metode simulasi pada mata pelajaran Fiqih siswa dapat belajar lebih aktif selama proses pembelajaran dan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

⁴⁶ Fita Leli Eflida, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode Simulasi mata pelajaran Fiqih Materi Perekonomian Dalam Islam Ma Kelas X AL-Ittihaiyah Bromo*

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari analisis hasil belajar dengan menggunakan rumus perbandingan (*T-Test*), dengan besarnya t_0 yang didapat sebesar 8,945. Ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, sehingga disimpulkan bahwa terdapat penerapan metode simulasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah AL-Ittihaiyah Bromo.

Dari kedua penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada fokus masalah yaitu pada peningkatan aktifitas siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat sejauhmana peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dalam penerapan metode simulasi.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan yaitu Penerapan Metode simulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV MIS 04 Kepahiang.

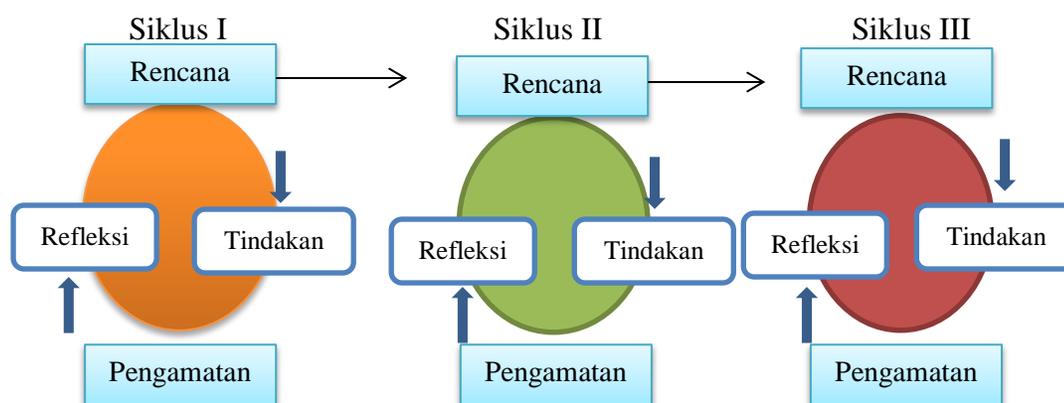
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action research*). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik⁴⁷. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai masih rendahnya aktivitas belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial kelas IV MIS 04 Kepahiang.

Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan adaptasi konsep yang secara skematis tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Stephen Kemmis dan Mc. Tagga Adaptasi dari Suharsimi Arikunto, dkk

B. Setting Penelitian

⁴⁷ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 6

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIS 04 Kepahiang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS 04 Kepahiang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Agustus-Oktober 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIS 04 Kepahiang tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 19 yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan guru kelas IV MIS 04 Kepahiang sebagai kolaborator yaitu Arlena (selaku Wali kelas IV)

2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Penerapan Metode Simulasi, (2) Aktivitas belajar siswa pada materi pembelajaran memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya melalui.

D. Perencanaan Penelitian

1. Siklus 1

Tahap siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dimulai penemuan masalah dan kemudian merencanakan tindakan yang dilakukan pada materi pembelajaran yang dibahas bekerja sama oleh wali kelas IV. Adapun persiapan yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan diskusi dengan kolaborator mengenai metode pembelajaran yang dapat diterapkan disiklus I dengan metode simulasi
- 2) Membuat rencana pelaksanaan (RPP) mata pelajaran IPS sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh silabus

SK : Mengidentifikasi gejala alam yang terjadi di indonesia dan sekitarnya

KD : Mengenal cara menghadapi bencana alam, mendeskripsikan tindakan cara menyelamatkan korban bencana alam, menghargai dan memiliki sifat untuk tolong menolong antar umat manusia apabila tertimpa musibah.
- 3) Membagi beberapa kelompok dan waktu yang dibutuhkan
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya khususnya bagi siswa yang terlibat dalam pemeranan
- 5) Membuat lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas belajar siswa

6) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

b. Tahap pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pertemuan I

- 1) Guru bertanya jawab mengenai jenis-jenis bencana alam yang terjadi di indonesia dan sekitarnya.
- 2) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis bencana alam yang terjadi di indonesia dan penyebabnya.
- 3) Siswa menyimak dan mengamati gambar (visual) yang disajikan guru.
- 4) Siswa melakukan tanya jawab jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia berdasarkan hasil pengamatan secara audio-visual.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan objek yang sudah diamatinya dari gambar melalui infocus.
- 6) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar.
- 7) Setiap kelompok mendapat LKS yang dibagikan guru dan secara bersama-sama untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan jenis-jenis bencana alam dan penyebabnya.
- 8) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah disampaikan.
- 10) Semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk

menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap

Pertemuan II

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai cara menghadapi gempa bumi dalam ruangan.
- 3) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam
- 4) Siswa menyimak dan mengamati gambar(visual) yang disajikan guru.
- 5) Setiap kelompok mendapat LKS yang dibagikan guru dan secara bersama-sama melengkapi informasi yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan simulasi yang dilakukannya yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam.
- 7) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 8) Guru meminta siswa mensimulasikan secara sederhana menggunakan jenis simulasi *Role Playing* yaitu cara menghadapi bencana alam seperti pada waktu menghadapi gempa bumi di dalam ruangan.

- 9) Siswa menjelaskan cara-cara menghadapi bencana alam melalui kegiatan simulasi melalui kegiatan *Role Playing*.
- 10) Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah disampaikan.
- 11) semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti:

- 1) Guru mengamati aktivitas kegiatan siswa baik individu maupun kelompok dalam kegiatan simulasi.
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- 3) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- 4) Memberikan penilaian proses terhadap aktivitas siswa dalam materi yang disimulasikan.
- 5) Guru bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan terhadap kegiatan simulasi yang telah dilaksanakan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti:

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Memperoleh bukti apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan
- 3) Jika siklus I belum meningkatkan aktivitas siswa, maka dilanjutkan kegiatan pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

Tahap pada siklus II adalah:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini peneliti :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan (RPP) mata pelajaran IPS sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh silabus
 - SK : Mengidentifikasi gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya
 - KD : Mengenal cara menghadapi bencana alam, mendeskripsikan tindakan cara menyelamatkan korban bencana alam, menghargai dan memiliki sifat untuk tolong menolong antar umat manusia apabila tertimpa musibah.
- 2) Membagi beberapa kelompok dan waktu yang dibutuhkan
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya khususnya bagi siswa yang terlibat dalam pemeranan
- 4) Membuat lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas belajar siswa

5) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

b. Tahap pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pertemuan I

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai cara menyelamatkan korban bencana banjir dan longsor dalam ruangan.
- 3) Guru menampilkan beberapa gambar dan video yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam banjir dan longsor.
- 4) Siswa menyimak dan mengamati gambar (visual) yang disajikan guru.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan objek yang sudah diamatinya dari gambar melalui infocus.
- 6) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok
- 7) Setiap kelompok diminta untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam banjir dan longsor melalui kegiatan pengamatan melalui audio visual.
- 8) Setiap kelompok diminta berdiskusi mengenai peran yang dimainkan masing-masing anggota kelompok.
- 9) Selesai berdiskusi, setiap kelompok mensimulasikan cara menghadapi bencana banjir dan longsor melalui kegiatan permainan.

- 10) Guru meminta kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah maju.

Pertemuan II

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini.
- 2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musiba bencana alam
- 3) Guru bertanya jawab mengenai cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musiba bencana alam
- 4) Guru menampilkan cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musibah bencana alam melalui infocus.
- 5) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar.
- 6) Setiap kelompok diminta mensimulasikan cara-cara menolong korban bencana alam melalui kegiatan sosiodrama seperti yang telah ditampilkan melalui infocus.
- 7) Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah ditampilkan setiap kelompok.
- 8) Semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk

menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap.

c. Pengamatan (*Observation*), Pada tahap ini peneliti:

- 1) Guru mengamati aktivitas kegiatan siswa baik individu maupun kelompok dalam kegiatan simulasi.
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- 3) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- 4) Memberikan penilaian proses terhadap aktivitas siswa dalam materi yang disimulasikan.
- 5) Guru bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan terhadap kegiatan simulasi yang telah dilaksanakan.

e. Refleksi (*Reflection*), Pada tahap ini peneliti:

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran dari kegiatan 1
- 2) Membuat kesimpulan peneliti terhadap metode simulasi ini, apakah metode simulasi ini efektif dalam peningkatan aktivitas belajar ataukah tidak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk merealisasikan tujuan di atas yaitu memperoleh informasi, data yang representatif dan signifikan dari proses dan aktivitas pembelajaran dan situasi lain

yang mempengaruhinya maka peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti, yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan tindakan yaitu menggunakan metode simulasi.

Tabel 3.1
Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas Guru Yang Diamati
d. Tahap persiapan simulasi
1. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi
2. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
3. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok
4. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi
e. Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi
5) Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis <i>Role Playing</i>
6) Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
7) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan

8) Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan
f. Tahap penutup/evaluasi simulasi
4) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
5) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
6) Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.

Tabel 3.2
Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru Yang Diamati
a. Tahap persiapan simulasi
1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi
2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
3) Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok
4) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan
5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi
b. Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi
1) Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis permainan dan sosiodrama
2) Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
3) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
4) Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan
c. Tahap penutup/evaluasi simulasi
1) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.

2) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
3) Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.

Tabel 3.3
Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Simulasi

Aktivitas Siswa Yang Diamati
a. Visual dan Listening Aktivitas
1. Siswa antusias mengikuti pembelajaran
2. Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru
3. Siswa memperhatikan teman yang bekerja atau bermain peran
b. Oral Aktivitas
1. Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.
2. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran.
c. Motor Siswa
1. Siswa melakukan simulasi menggunakan jenis kegiatan <i>Role Playing</i>
2. Siswa melakukan simulasi menggunakan jenis kegiatan sosiodrama
3. Siswa melakukan simulasi menggunakan jenis kegiatan permainan

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai metode yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku. Didalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk menyajikan gambaran gambaran yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang didokumentasikan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan aktivitas siswa ketika mensimulasikan materi yang dipelajari MIS 04 Kepahiang.

E. Teknik Analisis Data

Data Hasil Pengamatan Analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi lebih bermakna. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau ke tempat yang lain maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dengan kata lain analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dinamik yang dilakukan oleh tim peneliti, bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain sampai terbangun interpretasi dengan fokus utama rencana (*plan*) dan tindakan (*action*). Analisis data secara deskriptif bermaksud melukiskan sepintas atau merangkum hasil pengamatan. Perangkuman atau pelukisan selintas ini dapat dilakukan melalui reduksi-simpelikasi data kualitatif (deskripsi-naratif), menggunakan kode-kode, menggunakan gambar, diagram, ukuran-ukuran pemusatan, atau ukuran-ukuran penyebaran. Dengan analisis ini peneliti melihat ketercapaian tujuan dengan melihat adanya peningkatan kondisi

aspek-aspek tertentu, skor tertentu, atau bahkan peningkatan ketercapaian batas pada ketuntasan tertentu.⁴⁸

1. Aktivitas Siswa dan Guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menetapkan metode simulasi tercapai menggunakan skor penilaian.

Skor tertinggi = jumlah hasil observasi X skor tertinggi observasi

Skor terendah = jumlah butir observasi X skor terendah observasi

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{jumlah observasi}} \times 100\%$$

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Skor Pengamatan lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

No	Kriteria	Skor
1	Baik (B)	3
2	Cukup (C)	2
3	Sedang (D)	1

F. Indikator Kinerja

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan berhasil jika seluruh indikator data observasi aktivitas guru mendapat skor 3 yaitu pada katagori baik.

⁴⁸ Pardjono,dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007), h.53

-
2. Aktivitas siswa dikatakan meningkat jika seluruh indikator observasi kegiatan siswa menggunakan metode simulasi mendapat skor 3 yaitu pada katagori baik.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

1. Sejarah MIS 04 Kepahiang

MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) 04 Kepahiang adalah Madrasah berjenjang MI/Sekolah dasar pertama di Desa Embong Ijuk, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Sekolah ini berada dibawah Yayasan Perwanida kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang. Didirikan pada tahun 1994 sebagai MTsS (Madrasah Tsanawiyah Swasta) diawal pendiriannya sebelum akhirnya dialih fungsikan sebagai sekolah MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) di tahun 1997.

Pembangunan sekolah ini merupakan gagasan beberapa tokoh masyarakat Desa Embong Ijuk yang menyadari betul akan pentingnya pendidikan anak-anak ditengah keadaan ekonomi yang sulit dan besarnya biaya bila menyekolahkan anak di luar desa. Karena belum adanya sekolah lanjutan yang berlokasi di sekitaran Desa Tersebut. Maka didirikanlah sekolah kelas jauh (menginduk dalam administrasi) dari MTsN yang ada di kota Kepahiang.

Puncaknya, di pertengahan tahun 2017. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang BPK. H. Mulya Hudori melalui Yayasan Perwanida Kantor Kemenag Kab Kepahiang, Melantik BPK. Wawan Noorcatur Putra S.Si sebagai kepala MIS 04 Kepahiang, yang merupakan salah satu tenaga pendidik terbaik di Ruang lingkup kantor kementerian agama Kabupaten kepahiang. dan mendukung penuh perkembangan MIS 04 Kepahiang dengan melengkapi sarana dan prasarana serta

dukungan-dukungan lainnya, Ditahun inilah MIS 04 Kepahiang resmi “Ter-akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor 532/BAP-SM/KP/XI/2017” dengan nilai 73. Serta Perdana menyelenggarakan USBN dan UAMBN setelah selama ini menginduk kesekolah lain setiap pelaksanaannya.⁴⁹

Adapun kepala sekolah yang ditugaskan sejak didirikan dari tahun 1985 sampai sekarang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Daftar Kepala MIS 04 Kepahiang

No	Nama	Masa Jabatan
1	Arpan Ama.Ag (Alm)	1981 Sampai Dengan 1992
2	Romsi S.Pd	1992 Sampai Dengan 2005
3	Samsul Komar, S.Pd	2005 Sampai Dengan 2009
4	Mumit, S.Pd	2009 Sampai Dengan 2012
5	Wanhar, S.Pd	2012 Sampai Dengan 2013
6	Wawan Noorcatur Putra, S.Si	2013 Sampai Dengan Sekarang

Sumber: Tata Usaha MIS 04 Kepahiang

2. Letak Geografis MIS 04 Kepahiang

MIS 04 Kepahiang terletak di Desa Embong Ijuk Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. dengan jarak 15 Km dari pusat kota dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Masjid Agung Al-Jibril.

⁴⁹ Dokumen MIS 04 Kepahiang

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Milik Mulkan Ahmad dan Bahrin (Alm).
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Desa.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Milik Miuna.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIS 04 Kepahiang

a. VISI :

Generasi islami, beriman, berilmu pengetahuan, terampil dan berakhlak mulia

b. MISI :

- 1) Mewujudkan generasi islam yang berilmu pengetahuan dengan landasan iman dan akhlak mulia
- 2) Memaksimalkan transferisasi pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru, sistem administrasi dan peran serta Komite Sekolah dalam memaksimalkan Bantuan Operasional Sekolah
- 4) Menjalin kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah, Tenaga pendidik dan Kependidikan, Yayasan, Komite Sekolah / Orang tua murid, siswa dan masyarakat Serta Pemerintah, baik pusat maupun Daerah.
- 5) Melaksanakan kegiatan extra kurikuler, Pramuka dan lain lain.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV di MIS 04 Kepahiang.

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas IV untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran IPS. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK :

Mengidentifikasi gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya

KD :

Mengenal cara menghadapi bencana alam, mendeskripsikan tindakan cara menyelamatkan korban bencana alam, menghargai dan memiliki sifat untuk tolong menolong antar umat manusia apabila tertimpa musibah.

- b) Membagi beberapa kelompok dan waktu yang dibutuhkan
- c) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya khususnya bagi siswa yang terlibat dalam pemeranan
- d) Membuat lembar observasi
Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas belajar siswa
- e) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap

siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Metode Simulasi adalah:

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti mengucapkan salam.
- (2) Peneliti dan siswa bersama-sama membacakan do'a sebelum belajar.
- (3) Peneliti meminta siswa menyiapkan buku paket IPS dan membuka bab yang akan dipelajari.
- (4) Peneliti memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Pertemuan I

Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

- 11) Guru bertanya jawab mengenai jenis-jenis bencana alam yang terjadi di indonesia dan sekitarnya.

- 12) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis bencana alam yang terjadi di Indonesia dan penyebabnya.
- 13) Siswa menyimak dan mengamati gambar (visual) yang disajikan guru.
- 14) Siswa melakukan tanya jawab jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia berdasarkan hasil pengamatan secara audio-visual.
- 15) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan objek yang sudah diamatinya dari gambar melalui infocus.
- 16) Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.
- 17) Setiap kelompok mendapat LKS yang dibagikan guru dan secara bersama-sama untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan jenis-jenis bencana alam dan penyebabnya.
- 18) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 19) Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah disampaikan.
- 20) Semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap

(2) Pertemuan II

- 12) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini.
- 13) Guru bertanya jawab mengenai cara menghadapi gempa bumi dalam ruangan.
- 14) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam
- 15) Siswa menyimak dan mengamati gambar(visual) yang disajikan guru.
- 16) Setiap kelompok mendapat LKS yang dibagikan guru dan secara bersama-sama melengkapi informasi yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam.
- 17) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan simulasi yang dilakukannya yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam.
- 18) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 19) Guru meminta siswa mensimulasikan secara sederhana menggunakan jenis simulasi *Role Playing* yaitu cara menghadapi bencana alam seperti pada waktu menghadapi gempa bumi di dalam ruangan.
- 20) Siswa menjelaskan cara-cara menghadapi bencana alam melalui kegiatan simulasi melalui kegiatan *Role Playing*.

21) Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah disampaikan.

semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap.

c) Penutup

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan 3 soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa pada materi ini.
- 3) Guru menugaskan siswa untuk membaca materi lanjutan di rumah untuk pertemuan berikutnya.
- 4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah” dan guru mengucapkan “salam”.

3) Observasi Siklus I

a) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Arlena, S.Pd.I. (Wali Kelas IV MIS 04 Kepahiang) dan Melis Gustiani (Mahasiswa IAIN Curup).

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi
Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Tahap persiapan simulasi		
1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	1	2
2	Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan	2	3
3	Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	3	3
4	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan	1	1
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi	2	1

b	Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi		
1	Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis <i>Role Playing</i>	2	2
2	Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian	3	3
3	Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan	2	1
4	Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan	2	2
c	Tahap penutup/evaluasi simulasi		
1	Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.	1	2
2	Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.	3	2
3	Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.	2	2
	Jumlah	24	25
	Rata-Rata	24,5	
	Kriteria	Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 24 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 25, total rata-rata skor dari pengamat I dan II adalah 24,5 dengan kriteria “Cukup”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a)

Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi, b) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan, c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi, d) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan, e) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.

b) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Arlena, S.Pd.I. (Wali Kelas IV MIS 04 Kepahiang) dan Melis (Mahasiswa IAIN Curup).

Tabel 4.3

Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi

Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Tahap persiapan simulasi		
1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	3	3

2	Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan	2	3
3	Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	3	3
4	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan	3	3
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi	2	1
b	Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi		
1	Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis <i>Role Playing</i>	2	2
2	Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian	3	3
3	Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan	2	1
4	Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan	2	2
c	Tahap penutup/evaluasi simulasi		
1	Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.	2	2
2	Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.	1	2
3	Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.	3	3
a	Tahap persiapan simulasi		

1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	2	2
Jumlah		30	30
Rata-Rata		30	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I Pertemuan ke II ini, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 30 serta Skor pengamat II berjumlah 30, total rata-rata skor pengamat I dan Pengamat II adalah 30 dengan kriteria “Baik”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, masih terdapat 2 aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi, b) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan, c) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

4) Refleksi Siklus I

1) Refleksi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi Pada Siklus I

Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses

pembelajaran berlangsung, aktivitas guru masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru dari pengamat I, 3 aspek penilaian dikategorikan baik, 4 aspek penilaian dikategorikan cukup, dan 5 aspek dikategorikan Kurang.

Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan II yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru didapatkan data bahwa 5 aspek penilaian dikategorikan baik, 4 aspek penilaian dikategorikan cukup, dan 3 aspek dikategorikan Kurang.

Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus I baik dalam pertemuan I maupun pertemuan II adalah (1) Guru hendaknya dengan jelas menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan, (2) Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi, serta (3) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Untuk penyiapan materi pembelajaran, bekerjasama dengan wali kelas IV untuk membahas sebuah materi yang akan disampaikan, melaporkan dan

menyimpulkan hasil kerja, pembahasan, dan tugas yang berkaitan dengan pelajaran IPS. Adapun persiapan-persiapan yang diperlukan pada setiap siklus sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS dengan SK dan KD yang telah ditetapkan dalam silabus.

SK :

Mengidentifikasi gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya

KD :

Mengenal cara menghadapi bencana alam, mendeskripsikan tindakan cara menyelamatkan korban bencana alam, menghargai dan memiliki sifat untuk tolong menolong antar umat manusia apabila tertimpa musibah.

- b) Membagi beberapa kelompok dan waktu yang dibutuhkan
- c) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya khususnya bagi siswa yang terlibat dalam pemeranan
- d) Membuat lembar observasi
Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas belajar siswa.
- e) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian

1) Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit setiap

pertemuannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Metode Simulasi adalah:

a) Kegiatan Awal

- (1) Berdoa
- (2) Apersepsi
- (3) Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.
- (1) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan berupa poster.
- (2) Membuat lembar observasi, lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
- (3) Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

b) Kegiatan Inti

- (1) Pertemuan I
 - 11) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini.
 - 12) Guru bertanya jawab mengenai cara menyelamatkan korban bencana banjir dan longsor dalam ruangan.
 - 13) Guru menampilkan beberapa gambar dan video yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam banjir dan longsor.
 - 14) Siswa menyimak dan mengamati gambar (visual) yang disajikan guru.

- 15) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan objek yang sudah diamatinya dari gambar melalui infocus.
- 16) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok
- 17) Setiap kelompok diminta untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam banjir dan longsor melalui kegiatan pengamatan melalui audio visual.
- 18) Setiap kelompok diminta berdiskusi mengenai peran yang dimainkan masing-masing anggota kelompok.
- 19) Selesai berdiskusi, setiap kelompok mensimulasikan cara menghadapi bencana banjir dan longsor melalui kegiatan permainan.
- 20) Guru meminta kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah maju.

(2) Pertemuan II

- 9) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini.
- 10) Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musiba bencana alam
- 11) Guru bertanya jawab mengenai cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musiba bencana alam

- 12) Guru menampilkan cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musibah bencana alam melalui infocus.
- 13) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar.
- 14) Setiap kelompok diminta mensimulasikan cara-cara menolong korban bencana alam melalui kegiatan sosiodrama seperti yang telah ditampilkan melalui infocus.
- 15) Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah ditampilkan setiap kelompok.
- 16) Semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap.

c) Penutup

- (1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- (2) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa pada materi ini.
- (3) Guru menugaskan siswa untuk membaca materi lanjutan di rumah untuk pertemuan berikutnya.
- (4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah” dan guru mengucapkan “salam”.

2) Observasi Siklus II

a) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Arlena, S.Pd.I. (Wali Kelas IV MIS 04 Kepahiang) dan Melis Gustiani (Mahasiswa IAIN Curup). Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

**Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi
Siklus II Pertemuan I**

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Tahap persiapan simulasi		
1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	3	3
2	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	3	3
3	Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	3	3
4	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan	3	3
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi	3	3
b	Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi		
1	Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis	3	2

	permainan dan sosiodrama		
2	Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian	3	3
3	Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan	3	3
4	Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan	2	2
c	Tahap penutup/evaluasi simulasi		
1	Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.	3	3
2	Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.	2	2
3	Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.	3	3
Jumlah		34	33
Rata-Rata		33,5	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II Pertemuan ke I ini, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 34 serta Skor pengamat II berjumlah 33, total rata-rata skor pengamat I dan Pengamat II adalah 33,5. Dengan rata-rata skor dari kedua pengamat tersebut didapatkan bahwa kriteria aktivitas guru dikategorikan “Baik”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan Penerapan Metode Simulasi telah dilaksanakan dengan baik. Hanya terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu a) Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan, b) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

b) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus II Pertemuan II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Arlena, S.Pd.I. (Wali Kelas IV MIS 04 Kepahiang) dan Melis (Mahasiswa IAIN Curup).

Tabel 4.5

**Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Simulasi
Siklus II Pertemuan II**

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pengamat	
		1	2
a	Tahap persiapan simulasi		
1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	3	3
2	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi	3	3
3	Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	3	3
4	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para	3	3

	pemeran serta waktu yang disediakan		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi	3	3
b	Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi		
1	Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis permainan dan sosiodrama	3	3
2	Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian	3	3
3	Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan	3	3
4	Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan	3	3
c	Tahap penutup/evaluasi simulasi		
1	Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.	3	3
2	Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.	3	2
3	Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.	3	3
Jumlah		36	35
Rata-Rata		35,5	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II Pertemuan II ini, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 36 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 35, total rata-rata skor yang didapatkan dari pengamat I dan Pengamat II adalah 35,5. Dengan rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan metode simulasi pada pembelajaran IPS Kelas IV di MIS 04 Kepahiang telah berjalan dengan baik.

3) Refleksi Siklus II

1) Refleksi Data Aktivitas Guru Pada Siklus II

Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan I yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru dari pengamat I, 10 aspek penilaian dikategorikan baik, 2 aspek penilaian dikategorikan cukup.

Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan II yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan rata-rata aktivitas guru pada penerapan metode simulasi baik pada siklus I maupun Siklus II pada setiap pertemuannya yang dikategorikan “baik”. Ini terbukti dari 12 aspek penilaian aktivitas guru didapatkan bahwa semua kriteria aktivitas guru dikategorikan baik.

2. Aktivitas Siswa Pada Materi Pelajaran IPS Kelas IV MIS 04 Kepahiang Tentang Gejala Alam Yang Terjadi Di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik itu pada siklus I maupun Siklus II, didapatkan data aktivitas siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia dengan menerapkan metode simulasi. yaitu:

Tabel 4.6

**Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Metode Simulasi
Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Dio Tri Anggara	17	20	21	21
2	Ade Alpin Pahresi	17	20	20	20
3	Aizen Andreansyah	17	19	19	19
4	Anugraha Akbar	17	19	21	21
5	Aji Buliyan Akbar	17	19	20	20

6	Aperiliyo	19	20	20	20
7	Gading Marten	15	20	20	20
8	Muhammad Andrian	15	18	20	20
9	Sindi Oktarina	14	19	20	20
10	Tasya Fitri Andini	16	18	19	20
11	Tekad Pasa Alamsyah	14	18	20	20
12	Tio Ade Puta	14	19	19	19
13	Wafiq Azizah	17	18	19	20
14	Rima Anjani	14	15	17	18
15	Riski Ilahi	15	16	19	20
16	Reval	17	18	18	18
17	Metalia Anisa	15	16	20	20
18	okta yolanda	17	17	18	20
19	Vero Adiwinata	17	20	20	20
Jumlah Keseluruhan		304	349	370	376
Rata-Rata		16	18	19	20
Kriteria		Cukup	Baik	Baik	Baik

Dari tabel diatas, didapatkan data hasil pengamatan aktivitas siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia dengan menerapkan metode simulasi pada setiap siklusnya. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya. Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 16 dengan kriteria “Cukup” dan

rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 18 dengan kriteria “Baik”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 19 dan Siklus II pertemuan II yaitu 20 dengan kriteria “Baik”.

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini, merupakan hasil dari perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode simulasi dalam proses pembelajaran IPS ini, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia.

C. Pembahasan

1. Penerapan Penerapan Metode Simulasi yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas IV MIS 04 Kepahiang.

Berdasarkan Hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 Pertemuan mengalami peningkatan, meningkatnya aktivitas guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II setiap tahapnya.

Dari hasil refleksi pada siklus I, II didapatkan data bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui Penerapan Metode Simulasi. Peningkatan

aktivitas mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan Penerapan Metode Simulasi dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan I	24,5	Cukup
		Pertemuan II	30	Baik
2	Siklus II	Pertemuan I	33,5	Baik
		Pertemuan II	35,5	Baik

Dari tabel aktivitas guru diatas disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Metode Simulasi selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yang setiap siklus tersebut terdiri dari 2 pertemuan. Dengan demikian bahwa penerapan Penerapan Metode Simulasi ini, mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPS di Kelas IV MIS 04 Kepahiang.

2. Aktivitas Siswa Pada M Pelajaran IPS Kelas IV MIS 04 Kepahiang Materi Tentang Gejala Alam Yang Terjadi Di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, didapatkan data aktivitas siswa pada pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang materi tentang gejala alam yang terjadi di indonesia yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Kemampuan Berbahasa Siswa
Aspek Keterampilan Berbicara

No	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan I	16	Cukup
		Pertemuan II	18	Baik
2	Siklus II	Pertemuan I	19	Baik
		Pertemuan II	20	Baik

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Penerapan Metode Simulasi dalam proses pembelajaran IPS ini, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khussnya pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV di MIS 04 Kepahiang.

Berdasarkan Hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 Pertemuan, aktivitas guru dalam penerapan metode simulasi selalu mengalami peningkatan, meningkatnya aktivitas guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II setiap tahapnya.

Selama prose pembelajara, rata-rata aktivitas guru siklus I pada pertemuan I sebesar 24,5 dengan kriteria “cukup” sedangkan pada pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan rata-rata 30 dengan kriteria “baik”. Pada siklus II pertemuan I rata-rata aktivitas guru sebesar 33,5 dan aktivitas guru pada pertemuan II sebesar 35,5 dengan kriteria “baik”. Dengan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi ini mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS.

2. Aktivitas Siswa Pada Materi Pelajaran IPS Kelas IV MIS 04 Kepahiang Tentang Gejala Alam Yang Terjadi Di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia dengan menerapkan metode simulasi, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas

belajar siswa setiap siklusnya. Peningkatan ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 16 dengan kriteria “Cukup” dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 18 dengan kriteria “Baik”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa baik pada pertemuan I maupun pertemuan II yaitu dengan rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 19 dan Siklus II pertemuan II yaitu 20 dengan kriteria “Baik”.

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini, merupakan hasil dari perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode simulasi dalam proses pembelajaran IPS ini, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi pelajaran IPS kelas IV MIS 04 Kepahiang tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan serta membangun pengetahuan yang ada pada dirinya.
- b. Mengevaluasi secara efektif model pembelajaran yang digunakan terutama penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa siswa selama pelajaran

Bahasa Indonesia berlangsung sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.

- c. Memberikan motivasi kepada siswa serta penguatan terhadap materi yang dipelajari, sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan kinerja dan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

- a. Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan aktivitas, hasil serta prestasi belajar secara maksimal.
- b. Memiliki rasa senang untuk belajar khususnya pada pelajaran IPS.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun aktivitas belajar siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Ali, Muhammad. 1983. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*. 2008
- Faturrahman, Pupuh. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Kasir Ibrahim. M. 2005. *Kamus Bahasa Inggris*. Surabaya: Usaha nasional
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Martinis Yamin, *Strategi pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003) h.31
- Nanang, Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Pardjono. dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Rustiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Solihatin, Etin dan Rahardjo. 2005. *Cooverative learning: Analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- S, Udin Winataputra. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sumaatmadja, Nursid. 1984. *Metodoogi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung:Penerbit Alum
- Surahmad, Winarmo. 2004*Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsita
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Shabri, Ahmad. 2005. *Straregi Belajar mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Taniredjo, Tukiran. dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

L

A

M

P

I

R

A

N

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

1. Siswa secara mandiri membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa
2. Setiap kelompok memperhatikan video singkat yang ditampilkan oleh guru
3. Setiap kelompok berdiskusi membagikan anggota kelompoknya masing-masing peran berdasarkan gambar yang telah ditampilkan.
4. Setiap kelompok akan mensimulasikan didepan kelas materi yang dipelajari berdasarkan peran yang telah dibagikan sesuai dengan gambar yang telah ditampilkan.
5. Setelah mensimulasikan, setiap kelompok memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.

Selamat Bekerja

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

Aktivitas Guru Yang Diamati	Skor		
	1	2	3
g. Tahap persiapan simulasi			
6. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi			
7. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan			
8. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok			
9. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan			
10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi			
h. Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi			
9) Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis <i>Role Playing</i>			
10) Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian			
11) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan			
12) Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan			
i. Tahap penutup/evaluasi simulasi			
7) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.			
8) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.			
9) Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.			

Keterangan:

1 = Cukup, 2 = Sedang, 3 = Bai

Wali Kelas

Pengamat I

Suhania, S.Pd.I
NIP. 198106092005012004

Melis Gustiani

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Wawan Noorcatut Putra, S.Si

**LEMBAR OBERVASI
AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

Aktivitas Guru Yang Diamati	Skor		
	1	2	3
d. Tahap persiapan simulasi			
6) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dari simulasi			
7) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan			
8) Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok			
9) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran serta waktu yang disediakan			
10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi			
e. Tahap pelaksanaan simulasi/ tindakan simulasi			
5) Guru meminta setiap kelompok mensimulasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan jenis permainan dan sosiodrama			
6) Guru meminta kelompok lainnya mengikuti dengan penuh perhatian			
7) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan			
8) Guru mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan			
f. Tahap penutup/evaluasi simulasi			
4) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.			

5) Guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.			
6) Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disimulasikan oleh peserta didik.			

Keterangan:

1 = Cukup, 2 = Sedang, 3 = Baik

Wali Kelas

Pengamat I

Suhania, S.Pd.I
NIP. 198106092005012004

Melis Gustiani

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Wawan Noorcatut Putra, S.Si

LEMBAR OBSERVASI**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I****SIKLUS I**

Aktivitas Siswa Yang Diamati	Skor		
	1	2	3
d. Visual dan Listening Aktivitas			
4. Siswa antusias mengikuti pembelajaran			
5. Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru			
6. Siswa memperhatikan teman yang bekerja atau bermain peran			
e. Oral Aktivitas			
4. Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.			
5. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan.			
6. Siswa menjawab pertanyaan yang muncul dalam			

pembelajaran.			
f. Motor Siswa			
4. Siswa melakukan simulasi menggunakan jenis kegiatan <i>Role Playing</i>			

Keterangan:**1 = Cukup****2 = Sedang****3 = Baik**

Wali Kelas

Pengamat I

Suhania, S.Pd.I
NIP. 198106092005012004

Melis Gustiani

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Wawan Noorcatur Putra, S.Si

LEMBAR OBSERVASI**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II****SIKLUS I**

Aktivitas Siswa Yang Diamati	Skor		
	1	2	3

a. Visual dan Listening Aktivitas			
1. Siswa antusias mengikuti pembelajaran			
2. Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru			
3. Siswa memperhatikan teman yang bekerja atau bermain peran			
b. Oral Aktvitas			
1. Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.			
2. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan.			
3. Siswa menjawab pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran.			
c. Motor Siswa			
1. Siswa melakukan simulasi menggunakan jenis kegiatan <i>Role Playing</i>			

Keterangan:**1 = Cukup****2 = Sedang****3 = Baik**

Wali Kelas

Pengamat I

Suhania, S.Pd.I
NIP. 198106092005012004

Melis Gustiani

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Wawan Noorcatur Putra, S.Si

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I
SIKLUS II

Aktivitas Siswa Yang Diamati	Skor		
	1	2	3
a. Visual dan Listening Aktivitas			
1. Siswa antusias mengikuti pembelajaran			
2. Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru			
3. Siswa memperhatikan teman yang bekerja atau bermain peran			
b. Oral Aktvitas			
1. Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.			
2. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan.			
3. Siswa menjawab pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran.			
c. Motor Siswa			
1. Siswa melakukan simulasi menggunakan jenis kegiatan permainan			

Keterangan:

- 1** = Cukup
2 = Sedang
3 = Baik

Wali Kelas

Pengamat I

Suhania, S.Pd.I
NIP. 198106092005012004

Melis Gustiani

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Wawan Noorcatur Putra, S.Si

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II
SIKLUS II

Aktivitas Siswa Yang Diamati	Skor		
	1	2	3
a. Visual dan Listening Aktivitas			
1. Siswa antusias mengikuti pembelajaran			
2. Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru			
3. Siswa memperhatikan teman yang bekerja atau bermain peran			
b. Oral Aktvitas			
1. Siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.			
2. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diberikan.			
3. Siswa menjawab pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran.			
c. Motor Siswa			
1. Siswa melakukan simulasi menggunakan jenis kegiatan sosiodrama			

Keterangan:

1 = Cukup

2 = Sedang

3 = Baik

Wali Kelas

Pengamat I

Suhania, S.Pd.I
NIP. 198106092005012004

Melis Gustiani

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Wawan Noorcatur Putra, S.Si

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIS 4 Kepahiang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Cara-cara menghadapi bencana alam
 Kelas/Semester : IV/I
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)
 Standar Kompetensi : 2.Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya

A. Kompetensi Dasar :

2.2 Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam

B. Indikator :

- a. Mengetahui jenis-jenis bencana alam
- b. Menjelaskan cara-cara menghadapi bencana alam

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah melalui proses pengamatan melalui audio visual, tanya jawab, dan diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat:

- a. Tanya Jawab jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia
- b. Menjelaskan cara-cara menghadapi bencana alam

D. Pendidikan Budaya dan Karakter:

Setelah belajar tentang cara-cara menghadapi bencana alam, siswa diharapkan tumbuh sikap peduli terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab.

E. Materi Pokok:

Cara-cara menghadapi bencana alam

Berbagai upaya untuk menghadapi bencana alam telah dilakukan. Upaya-upaya tersebut disesuaikan dengan jenis bencana alam yang menyimpannya. Adapun hal-hal secara umum yang perlu di perhatikan ketika menghadapi bencana alam

seperti bersikap tenang atau tidak panik, mencari tempat lebih aman dan meminta pertolongan.

F. Strategi Pembelajaran:

Metode : Simulasi

Teknik : *Role Playing*

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu (menit)
Awal	a. Pengkondisian kelas b. Apersepsi c. Berdoa d. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. e. Sebagai pretes (tes awal), guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai cara menghadapi bencana alam. f. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	10
Inti	Pertemuan I a. Guru bertanya jawab mengenai jenis-jenis bencana alam yang terjadi di indonesia dan sekitarnya. b. Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis bencana alam yang terjadi di indonesia dan penyebabnya c. Siswa menyimak dan mengamati gambar (visual) yang disajikan guru. d. Siswa melakukan tanya jawab jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia berdasarkan hasil pengamatan secara audio-visual. e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan objek yang sudah diamatinya dari gambar . f. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar. g. Setiap kelompok mendapat LKS yang dibagikan guru dan secara bersama-sama untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan jenis-jenis bencana alam dan penyebabnya. h. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. i. Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah disampaikan.	120

	<p>j. Semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap</p> <p>Pertemuan II</p> <p>22) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini.</p> <p>23) Guru bertanya jawab mengenai cara menghadapi gempa bumi dalam ruangan.</p> <p>24) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam</p> <p>25) Siswa menyimak dan mengamati gambar(visual) yang disajikan guru.</p> <p>26) Setiap kelompok mendapat LKS yang dibagikan guru dan secara bersama-sama melengkapi informasi yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam.</p> <p>27) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan simulasi yang dilakukannya yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam.</p> <p>28) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>29) Guru meminta siswa mensimulasikan secara sederhana menggunakan jenis simulasi <i>Role Playing</i> yaitu cara menghadapi bencana alam seperti pada waktu menghadapi gempa bumi di dalam ruangan.</p> <p>30) Siswa menjelaskan cara-cara menghadapi bencana alam melalui kegiatan simulasi melalui kegiatan <i>Role Playing</i>.</p> <p>31) Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah disampaikan.</p> <p>32) semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap.</p>	
Akhir	<p>5) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>6) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan 3 soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa pada materi ini.</p> <p>7) Guru menugaskan siswa untuk membaca materi lanjutan di rumah untuk pertemuan berikutnya.</p>	10

	8) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah” dan guru mengucapkan “salam”.	
--	---	--

H. Sumber dan Media Belajar:

Sumber : Buku paket IPS kelas IV SD, pengalaman guru dan siswa, internet serta lingkungan sekitar.

Media : Gambar peristiwa alam.

I. Penilaian:

Instrumen Penilaian Pengetahuan (Kognitif):

No.	Indikator Soal	Uraian Soal	Kunci Jawaban	skor
1	Menjelaskan cara-cara menghadapi bencana alam	1. Tuliskan 3 contoh cara menghadapi bencana alam gempa bumi	Berlindung di bawah meja yang kokoh, keluar lewat tangga darurat bila dilantai atas, keluar ke tempat lebih luas	40
		2. Tuliskan 2 contoh sikap yang dapat dilakukan pada saat menghadapi bencana Tsunami	Tidak panik, mencari tempat yang lebih tinggi	20
		3. Tuliskan 2 contoh usaha dalam menghadapi bencana kebakaran hutan	Memadamkan titik api, memanggil pemadam dan menggunakan masker	40
Total Skor				100

Wali Kelas

Suhania, S.Pd.I
NIP. 198106092005012004

Kepahiang, September 2018
Peneliti,

Evi Sumarni

Mengetahui
Kepala MIS 4 Kepahiang

Wawan Noorcatur Putra, S.Si
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIS 4 Kepahiang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Cara-cara menghadapi bencana alam
 Kelas/Semester : IV/I
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Standar Kompetensi : 2.Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya

J. Kompetensi Dasar :

2.3 Mendeskripsikan tindakan cara menyelamatkan korban bencana alam
 Menghargai dan memiliki sifat untuk tolong menolong antar umat manusia yang tertimpa musibah

K. Indikator :

c. Menjelaskan cara-cara menyelamatkan korban bencana alam

L. Tujuan Pembelajaran:

Setelah melalui proses pengamatan melalui audio visual, tanya jawab, dan diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat:

c. Menjelaskan cara-cara menyelamatkan korban bencana alam

M. Pendidikan Budaya dan Karakter:

Setelah belajar tentang cara-cara menghadapi bencana alam, siswa diharapkan tumbuh sikap peduli terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab.

N. Materi Pokok:

Cara-cara menghadapi bencana alam

Berbagai upaya untuk menghadapi bencana alam telah dilakukan. Upaya-upaya tersebut disesuaikan dengan jenis bencana alam yang menyimpannya. Adapun hal-hal secara umum yang perlu di perhatikan ketika menghadapi bencana alam

seperti bersikap tenang atau tidak panik, mencari tempat lebih aman dan meminta pertolongan.

O. Strategi Pembelajaran:

Metode : Simulasi

Teknik : Permainan dan Sosiodrama

P. Langkah-langkah Pembelajaran:

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu (menit)
Awal	a. Pengkondisian kelas b. Apersepsi c. Berdoa d. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya e. Sebagai pretes (tes awal), guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai cara menghadapi bencana alam f. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	10
Inti	Pertemuan I 21) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini. 22) Guru bertanya jawab mengenai cara menyelamatkan korban bencana banjir dan longsor dalam ruangan. 23) Guru menampilkan beberapa gambar dan video yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam banjir dan longsor. 24) Siswa menyimak dan mengamati gambar (visual) yang disajikan guru. 25) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya berdasarkan objek yang sudah diamatinya dari gambar. 26) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok 27) Setiap kelompok diminta untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan cara menghadapi bencana alam banjir dan longsor melalui kegiatan pengamatan melalui audio visual. 28) Setiap kelompok diminta berdiskusi mengenai peran yang dimainkan masing-masing anggota kelompok. 29) Selesai berdiskusi, setiap kelompok mensimulasikan cara	120

	<p>menghadapi bencana banjir dan longsor melalui kegiatan permainan.</p> <p>30) Guru meminta kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah maju.</p> <p>Pertemuan II</p> <p>17) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa tentang penting dan menariknya materi yang akan dipelajari saat ini.</p> <p>18) Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musibah bencana alam melalui gambar/poster.</p> <p>19) Guru bertanya jawab mengenai cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musibah bencana alam</p> <p>20) Guru menampilkan cara menghargai dan memiliki sifat saling tolong menolong antar umat manusia yang terkena musibah bencana alam.</p> <p>21) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar.</p> <p>22) Setiap kelompok diminta mensimulasikan cara-cara menolong korban bencana alam melalui kegiatan sosiodrama seperti yang telah ditunjukkan melalui gambar</p> <p>23) Guru bertanya jawab secara acak pada salah satu perwakilan setiap kelompok tentang materi yang telah ditampilkan setiap kelompok.</p> <p>24) Semua kelompok menyampaikan laporan hasil diskusinya, guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi ulang jawaban setiap kelompok untuk menguatkan, meluruskan, dan atau menambahkan informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap.</p>	
Akhir	<p>(5) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>(6) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa pada materi ini.</p> <p>(7) Guru menugaskan siswa untuk membaca materi lanjutan di rumah untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>(8) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan “hamdalah” dan guru mengucapkan “salam”.</p>	10

Q. Sumber dan Media Belajar:

Sumber : Buku paket IPS kelas IV SD, pengalaman guru dan siswa, internet serta

lingkungan sekitar.

Media : Gambar/poster peristiwa bencana alam alam.

R. Penilaian:

Instrumen Penilaian Pengetahuan (Kognitif):

No.	Indikator Soal	Uraian Soal	Kunci Jawaban	skor
1	Tanya Jawab jenis-jenis bencana alam	4. Tuliskan 2 faktor terjadinya bencana alam	Bencana yang terjadi karena oleh faktor alam itu sendiri seperti kebakaran hutan akibat kemarau panjang dan bencana akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab seperti banjir	40
		5. Tuliskan 2 contoh gempa bumi yang sering terjadi di Indonesia	Gempa bumi vulkanik dan gempa bumi tektonik	20
		6. Tuliskan cara-cara menolong korban bencana alam	Memberi bantuan berupa uang, obat-obatan, pakaian, makanan, dsb.	40

Wali Kelas

Arlena, S.Pd.I
NIP.

Kepahiang, September 2018
Peneliti,

Evi Sumarni

Mengetahui
Kepala MIS 4 Kepahiang

Wawan Noorcatut Putra, S.Si
NIP.

Siklus I Pertemuan I									
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Aktivitas Siswa Siswa							Jumlah
		1	2	3	3	5	6	7	
1	Alya Jenisca Olivia	2	2	2	2	3	3	3	17
2	Andreas Mediansyah	2	2	3	2	3	2	3	17
3	Cesie Oktavia Putri	3	2	3	2	2	3	2	17
4	Christabell Geofanny	2	3	2	3	2	3	2	17
5	Cinta Olyvia	2	3	2	3	2	3	2	17
6	Fahri Ardiansyah	3	2	3	2	3	3	3	19
7	Gheicya Azzifardian Putri	2	2	2	2	2	2	3	15
8	Iza Tunafsiyah	3	2	2	2	2	2	2	15
9	Juliansyah	2	2	2	2	2	2	2	14
10	M. Diaz Eldivio	2	2	2	3	2	3	2	16
11	Muthia Zaskia Arepa	2	2	2	2	2	2	2	14
12	Raden Rama Fatonah	2	2	2	2	2	2	2	14
13	Revano Dafaqih	2	2	2	3	3	2	3	17
14	Viona Natalia	2	2	2	2	2	2	2	14
15	Irwan Sonata	2	2	2	3	2	2	2	15
16	Sintia Andini	2	2	3	3	3	2	2	17
17	Rahmad Rizki Hidayat	3	2	2	2	2	2	2	15
18	Hesti Amelia	2	3	2	3	2	3	2	17
19	Arnoldi Fersya Pratama	3	2	2	2	3	2	3	17
Jumlah Keseluruhan									304
Rata-Rata									16
Kriteria									Cukup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
 Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
 Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail umunkemenag.kph@gmail.com
 Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-26/1/KK.07.08.1/TL.00/10/2018 23 Oktober 2018
 Lampiran :
 Hal : IZIN PENELITIAN

Yth.
 DIREKTUR IAIN CURUP
 UP Kabiro AUAK
 Di –
 Jalan DR. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Curup- Bengkulu

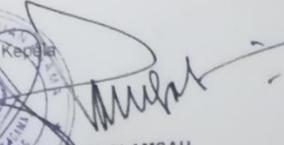
Menindaklanjuti surat dari Kabiro AUAK IAIN Curup nomor:1640/ln 34/PP.00.9/10/2018, tanggal 19 Oktober 2018, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama NIM : EVI SUMARNI /14592005
 Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS 04 Kepahiang
 Tempat Penelitian : MIS 04 Kabupaten Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 19 Oktober 2018 s/d 19 Januari 2019
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya


 Kepala
 ZULPAQAR ALAMSAH

Tembusan:
 1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. Kepala Kantor Kemenag Kab. Kepahiang
 2 MIS 04 Kepahiang
 3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

Nomor : **1440** /In 34/PP 00 9/10/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

19 Oktober 2018

Kepada Yth.
Kapala Kemenag
Kab. Kepahiang
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup:

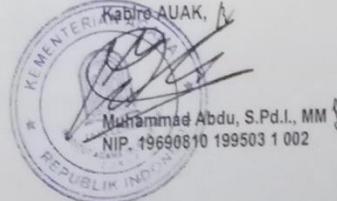
Nama : **Evi Sumarni**
NIM : 14592005
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS 04
Kepahiang
Waktu Penelitian : 19 Oktober s.d 19 Januari 2018
Tempat Penelitian : MIS 04 Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Rektor

Kab. Kepahiang



Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
 MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 04 KEPAHANG
 Alamat : Jalan Balai Desa Embong Ijuk Kec. Bermari Iir Kab. Kepahiang
 E-mail : mis04kepahiangoke@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 159/MIS.07.08.04/PP.00/12/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wawan Noorcatur Putra, S.Si
 Tempat, Tanggal lahir : Lebak, 01 februari 1970
 Jabatan : Kepala MIS 04 Kepahiang

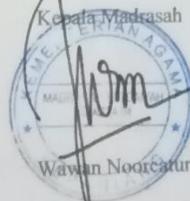
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Evi Sumarni
 Nim : 14592005
 Jurusan : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Telah mengadakan penelitian dari tanggal 19 Oktober sampai dengan 19 Januari 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 4 MIS 04 Kepahiang**". Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 05 Desember 2018

Kepala Madrasah



Wawan Noorcatur Putra, S.Si

DOKUMENTASI



Proses Pembelajaran di Kelas



Penilaian Aktivitas Guru



